

RINGKASAN

PRINSIP DEKONSTRUKSI PADA RANCANGAN ZAHA HADID Studi Kasus: *The Peak*, Hongkong dan *Heydar Aliyev*, Azerbaijan.

Lukman Nul Hakim¹⁾ Rahma Purisari²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾ Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi pada bidang arsitektur yang mempengaruhi penggunaan metode dalam tahap perancangan. Dekonstruksi dan *Suprematism* merupakan metode yang digunakan untuk tahap perancangan sebagai perwakilan generasi dalam arsitektur. Penerapan metode tersebut akan mempengaruhi hasil karya arsitektur yang didasari oleh kemampuan setiap penggunanya dalam mengomunikasikan ide yang ada. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dekonstruksi dan *Suprematism* dalam tahap awal perancangan, sehingga penulis memahami maksud dan tujuan dari kedua metode tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan studi banding terhadap dua hasil karya arsitektur yang mewakili metode Dekonstruksi dan *Suprematism*, yaitu *The Peak*, Hongkong dan *Heydar Aliyev*, Azerbaijan. Berdasarkan studi banding pada tahap perancangan yang dilakukan oleh Zaha Hadid, maka akan menghasilkan tahap peralihan yang tepat dalam penggunaan metode Dekonstruksi dan *Suprematism*. Penelitian ini diakhiri dengan rekomendasi untuk penggunaan dan peralihan metode yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perancang.

Kata Kunci: Dekonstruksi, *Suprematism*, Tahap Perancangan,

Pustaka : 24

Tahun Publikasi : 1927-2014

Halaman ini sengaja dikosongkan.